

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari uraian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran pecahan dalam hal ini dibatasi oleh pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan untuk meningkatkan pemahaman matematik siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam setiap Siklus dibuat dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Dalam setiap siklus pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang sering dilakukan oleh siswa. Media pembelajarannya pun digunakan benda-benda ril yang tidak asing bagi siswa, yaitu berupa benda yang sering digunakan siswa sehari-hari misalnya coklat, wafer, sedotan dan kertas lipat. Pengenalan konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dibuktikan dengan menggunakan media yang disebutkan di atas. Perencanaan pada siklus I pembelajaran yang direncanakan mengenai penjumlahan pecahan siswa diharapkan dapat aktif melakukan kegiatan membedakan antara pembilang dan penyebut pecahan melalui penggunaan media pembelajaran benda ril dalam membantu penjumlahan pecahan, namun petunjuk dalam LKS kurang dipahami siswa. Perencanaan pada Siklus II pembelajaran yang direncanakan mengenai

pengurangan pecahan. Dalam siklus II perencanaan penggunaan media pembelajaran lebih dialami oleh siswa, misalnya dimakan berarti dikurang, petunjuk/langkah-langkah pembelajaran lebih dipahami siswa, siswa sudah mulai memahami. Siklus III pembelajaran yang direncanakan mengenai gabungan antara penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dalam Rencana pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas melainkan siswa dibawa keluar kelas juga melibatkan interaksi dengan teman sebayanya..

2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I siswa masih terlihat pasif, guru aktif menjelaskan, penggunaan media pembelajaran pun belum terlaksana sesuai dengan rencana terutama dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Ketika mengerjakan LKS banyak siswa terlihat bingung, bengong, melihat-lihat keluar kelas bahkan ada yang bercanda dengan temannya, kelas sedikit gaduh. Ternyata beberapa orang siswa tersebut memang mempunyai kesulitan belajar terutama dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dalam penggunaan media sebagai pembuktianya, mereka sulit membaca masalah yang disajikan untuk merubah dalam kalimat matematikanya. Maka sebagai tindakan lebih lanjut diperlukan bimbingan khusus di luar tindakan. Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran mulai dipahami siswa, siswa mulai aktif bertanya dan menggunakan media dengan benar, kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana namun masih terdapat siswa yang bingung dan kesulitan memahami, maka dilakukan pembelajaran tambahan di luar tindakan. Pada pelaksanaan siklus III dengan penerapan matematika realistik menurut hasil observasi ternyata

dapat menarik minat siswa untuk lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, membuat siswa lebih aktif dan senang dengan kegiatannya menggunakan media pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk belajar, apalagi jika ketika siswa diajak keluar kelas menuju ke luar kelas untuk melakukan kegiatan/percobaan pembuktian yang berhubungan dengan pecahan. Berdasarkan data yang diperoleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti dari satu siklus ke siklus berikutnya terus mengalami peningkatan.

3. Pemahaman matematik siswa dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III ternyata mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata skor 70,7. Siklus II diperoleh rata-rata skor 77 dan siklus III diperoleh rata-rata skor 82,1. Gain yang di peroleh dari siklus I ke Siklus II, yaitu 6,3 poin dengan perubahan peningkatan pembelajarannya sedikit meningkat. Gain yang diperoleh dari Siklus II ke Siklus III, yaitu 5,1 poin namun perubahan peningkatan pembelajaran masih sedikit meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Namun demikian, hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman matematik siswa. pada setiap siklusnya.

Peneliti menemukan kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan realistik dalam pokok bahasan pecahan dengan sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan, yaitu

dirasakan sulit dalam penyampaian pemahaman penanaman konsep pecahan itu sendiri, terutama ketika pembuktian dengan mempergunakan media pembelajaran baik itu dalam pokok bahasan penjumlahan pecahan maupun pengurangan pecahan terutama pada pecahan yang berpenyebut berbeda. Penyampiannya diperlukan ketekunan dan dilakukan secara terus menerus agar penanaman konsep pecahan dipahami siswa. Memberikan stimulus berupa pertanyaan pada siswa tentang apa yang mereka belum pahami dirasakan sangat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran, berikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. Anggaplah siswa sebagai partner untuk belajar bukan sebagai siswa yang tidak tahu apa-apa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran-saran atau rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini ternyata hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan pendekatan yang tepat dan sesuai adanya penyajian masalah-masalah kontekstual dan menggunakan benda-benda yang riil sebagai media pembelajaran dapat membantu memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar yang nyaman dan menyenangkan karena mereka merasa selalu berada di dunianya, yaitu "Dunia Bermain". Dengan penerapan matematika realistik pemahaman belajar siswa dapat meningkat.. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suharta "Guru dalam mengajarkan matematika

dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dengan karakteristik menggunakan konteks “dunia nyata”, model-model, produksi, dan konstruksi siswa, interaktif dan keterkaitan. (Suharta, 2007). Untuk itu diharapkan kepada guru-guru untuk selalu menerapkan pendekatan/metode yang tepat dengan media yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga pada saat kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa semangat dalam belajar juga dapat menciptakan suasana belajar siswa yang bermakna..

2. Untuk setiap guru, dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kemampuan siswa dalam menggunakan media supaya siswa tidak mengalami kendala dalam penggunaannya juga berikan langkah-langkah/petunjuk yang jelas dalam penggunaannya..
3. Untuk setiap sekolah hendaknya selalu menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran supaya guru yang akan mengajar tidak kesulitan lagi untuk mencari atau membuat alat peraga. Juga untuk guru-guru teruskan berinovasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.